

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.¹ Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek analisis pada penelitian ini adalah stokis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan dalam strategi pemasaran dan pemberian testimoni produk HPAI kepada konsumen.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh siap melakukan penelitian untuk kemudian terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.² Sebelum terjun langsung ke lapangan, penulis sudah mengetahui beberapa informasi.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

Pada tahap pertama, peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu rumah stokis HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan. Setelah sampai di lokasi, peneliti melakukan wawancara dengan stokis dalam kegiatan pemasaran (*marketing*) dan pemberian testimoni produk kepada konsumen.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dimana kegiatan penelitian dilakukan. Dengan adanya penentuan lokasi penelitian akan mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Keppo Polagan Galis Pamekasan tepatnya pada stokis bisnis *Multi Level Marketing* (MLM) Penawar Al Wahida Indonesia (HPAI).

D. Sumber Data

Pada dasarnya sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah stokis bisnis MLM HPAI dan konsumen. Data primer ini di dapat melalui wawancara dengan stokis HPAI serta masyarakat sekitar yang menjadi konsumen dari stokis HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan.

Selanjutnya adalah data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013), 22.

dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, buku, laporan, dan lainnya yang dapat memperkaya data primer.⁴ Data sekunder juga dapat disebut informasi tangan kedua tentang orang atau situasi yang diteliti yang dibuat oleh peneliti atau dari sumber lain.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data-data, dan buku panduan yang berkaitan dengan strategi pemasaran dan pemberian testimoni produk dalam bisnis MLM HPAI.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kedua sumber data di atas, yakni sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih memperkuat penelitian, maka peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada fokus penelitian dengan tetap berpedoman pada teori yang ada.

Tabel 1.1 Data Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Waqi'atusshalihah	Stokis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan.
2.	Moch. Chairi Marzuqi	Konsumen sekaligus <i>member</i> Stokis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan.
3.	Siti Sulaikha	Konsumen Stokis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan.

⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁵ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI, 2015), 154.

4.	Laila	Konsumen sekaligus <i>member</i> Stokis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan.
5.	Iffatul Hidayah	Konsumen Stokis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan.
6.	Ridah	Konsumen Stokis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Hal penting dalam kegiatan penelitian adalah pengumpulan data, hal ini bermaksud agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Mengingat pentingnya hal ini, maka peneliti dituntut untuk mampu menentukan metode pengumpulan data yang tepat dalam proses penelitian yang akan berlangsung.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶ Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat non-verbal, di mana peneliti bukan semata-mata menggunakan penglihatan melainkan dapat juga menggunakan indera yang lain seperti pendengaran, penciuman, rasa, dan rabaan.⁷ Melalui observasi peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁸ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipasi (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*).

a. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Dalam observasi partisipasi (*participant observation*) peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Pengamatan partisipasi pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal terkecil.⁹

⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 118.

⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

⁹ *Ibid.*, 106.

b. Observasi Nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*)

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas penelitian, melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang objek yang diteliti.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya menjadi pengamat fenomena yang terjadi di lapangan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga data-data dapat terkumpul secara mekanis. Observasi dilakukan terhadap stokis HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan dan konsumennya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung.¹¹ Dengan teknik wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara terbagi menjadi tiga macam, berikut penjelasannya:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145-146.

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang nantinya akan diajukan. Wawancara ini digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Jadi, wawancara terstruktur ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan kepada informan.

b. Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semi-struktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi-struktur adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuannya untuk memperoleh data secara lebih terbuka dimana pihak responden diminta untuk memberikan pendapat atau ide-ide tentang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233-234.

permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak-pihak terkait penelitian yaitu stokis dan konsumen dari MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³ Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti dokumentasi kegiatan penelitian, wawancara dan segala hal yang berkaitan dengan strategi pemasaran dan pemberian testimoni produk HPAI yang dilakukan oleh stokis bisnis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto dari observasi dan wawancara selama penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dalam analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

¹³ Ibid., 240.

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang menurut Miles dan Huberman mengandung tiga hal utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Berikut adalah ketiga proses tersebut:¹⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data, yang mana dalam kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah dirangkum memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan

¹⁴ Ibid., 244-246.

¹⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2009), 16-20.

menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis bahkan mencakup pula reduksi. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok tertentu.

3. Kesimpulan atau Verifikasi (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan dalam penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepercayaan data. Agar dapat diketahui apakah data-data yang diperoleh dari penelitian ini telah sesuai atau tidak, maka peneliti berusaha mengecek ulang secara cermat agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia dan menjadi simbol semata. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengecekan keabsahan data adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk lebih mengetahui kekuatan data yang diperoleh. Keikut-sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat,

¹⁶ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 407-409.

tetapi memerlukan perpanjangan keikut-sertaan pada latar penelitian.¹⁷ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁸

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 271.

temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.¹⁹

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi ada tiga macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dicapai dengan melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang katakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, menengah dan tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹⁹ Ibid., 272.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan dua strategi, yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori dijelaskan bahwa berdasarkan anggapan bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori yang lainnya. Hasil perbandingan tersebut sangat wajar apabila tidak banyak persamaan pendapat, pandangan atau pemikiran, yang terpenting adalah mengetahui alasan adanya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting untuk menghadirkan penjelasan atau pembandingan lainnya yang sesuai.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data. Triangulasi sumber yang dimaksud adalah membandingkan hasil wawancara dengan observasi ataupun dengan dokumen terkait serta membandingkan yang dikatakan stokis tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan oleh konsumen. Peneliti menggunakan triangulasi sumber bertujuan untuk menguatkan data-data yang diperoleh dari penerapan etika bisnis Islam terhadap strategi pemasaran dan pemberian testimoni produk

²⁰ Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 322-323.

HPAI yang dilakukan oleh stokis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan, yakni tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti terjun ke lapangan objek studi. Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan fokus penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, yaitu dengan pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.
- b. Memasuki lapangan, yaitu dengan keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti.

- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti bersiap-siap untuk memasuki lokasi penelitian dengan membawa segala keperluan. Pengajuan surat izin penelitian kepada stokis MLM HPAI di Keppo Polagan Galis Pamekasan merupakan langkah yang diambil oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti berusaha membangun relasi yang baik dan setelah itu peneliti mulailah melaksanakan apa yang harus dilakukan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini meliputi dua hal, yaitu : pertama, pemaparan data dengan mendiskripsikan hasil pengamatan dan wawancara dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasilnya akan mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian menunjukkan hasil temuan dengan bentuk tulisan yang disusun rapi sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, yaitu pembahasan dimana peneliti menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan paparan data.²¹ Dalam penulisan laporan, peneliti mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Madura.

²¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84-90.